

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dari penelitian ini diambil dari dua kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi yaitu VIII A dan VIII B, kelas VIII A merupakan kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 peserta didik., pengambilan sampel ini menggunakan teknik *class random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengacak kelas tanpa memperhitungkan peringkat.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks drama yang diambil dari tes dan naskah drama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil tes yang dikerjakan secara individu dan teks drama yang dikerjakan berkelompok untuk mengukur apakah model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

4.1.2. Data Hasil Kemampuan Menulis Teks Drama

Berdasarkan hasil dari data penelitian kemampuan menulis teks drama yang dilakukan sesuai dengan indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun hasil tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Esai Kemampuan Menulis Teks Drama Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Eksperimen(A)	21	50	100	55,23
Kontrol(B)	24	30	80	50,83

Tabel 4.2 Hasil Teks Drama Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KELAS	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Eksperimen(A)	21	45	75	62,5
Kontrol(B)	24	45	60	46,25

(Sumber : Hasil perhitungan nilai tes kemampuan menulis teks drama peserta didik kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tes kemampuan menulis teks drama pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada kemampuan menulis teks drama mendapatkan nilai rata-rata sebesar 55,23 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 50,83. Pengaruh peningkatan hasil tes tersebut dari penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

menggunakan uji T (*Independent Simple Test*). Adapun deskripsi hasil penelitian kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 2 Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Xmax	Xmin	X	Sd
Eksperimen	100	30	55,23	19,13
Kontrol	80	30	50,83	13,80

Sesuai dengan tabel di atas deskripsi hasil tes kemampuan menulis teks drama dari kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah 80 dan nilai terendahnya 30. Kemudian nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 55,23 dan rata-rata dari kelas kontrol adalah 50,83. Untuk standar deviasinya, kelas eksperimen adalah 19,13 dan pada kelas kontrol standar deviasinya adalah 13,80.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data, tujuannya adalah untuk melihat data yang terdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Kemudian akan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis setelah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Adapun data yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi-kuadrat. Berikut adalah data hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig	Tarf Signifikasi <11,3	Kesimpulan
	Tes		
Eksperimen	9,6122	11,3	Berdistribusi Normal
Kontrol			

Hasil tabel 4,5 di atas menunjukkan uji normalitas yang diperoleh menggunakan rumus chi kuadrat yang digitung secara manual. Hasil perhitungan memperoleh chi kuadrat lebih kecil daripada tabel chi kuadrat sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Untuk data perhitungan uji normalitas selengkapnya bisa dilihat pada bagian lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan uji F. Berikut adalah data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.6 2Data Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Varians	Derajat Bebas	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen	366,191	20	1,921456	2,04768	Data Homogen
Kontrol	190,58	23			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa uji homogenitas yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} maka H_0 diterima yang artinya kedua kelompok data memiliki varians yang sama dan data homogen.

Apabila data sampel dari populasi yang normal dan homogen maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yang gunanya untuk melihat apakah penelitian ini memiliki pengaruh yang positif atau negatif.

c. Uji Hipotesis

Apabila semua data telah terkumpul dan kemudian selanjutnya yaitu analisis data dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Salah satu syarat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu apabila sampel dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Data yang telah di hitung menunjukkan sampel dari populasi yang terdistribusi normal dan homogen artinya untuk analisis datanya menggunakan Uji T Independent Sample T-Test hal ini untuk analisis dari dua kelompok yang berbeda. Berikut ini tabel uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.7 2Hasil Kemampuan Menulis Teks Drama

Model Pembelajaran	Jumlah Data	Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Standar Deviasi
Model pembelajaran Berbasis Masalah	21	55,2381	100	30	19,1361
Model Pembelajaran Konvensional	24	50,8333	80	30	13,80506

Berdasarkan tabel 4.7 nilai rata-rata kemampuan menulis teks drama yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Nilai tertinggi pada model pembelajaran berbasis masalah adalah 100 sedangkan nilai tertinggi pada model pembelajaran konvensional adalah 80. Nilai terendah pada model pembelajaran berbasis masalah adalah 30 dan nilai terendah pada model pembelajaran konvensional juga 30. Sehingga data hasil analisis Uji T Independent Simple T-Test adalah sebagai berikut :

4.8 2Hasil Uji Hipotesis Uji T Independent Sample T-Test

Kelas	Sig	Kriteria Nilai	Kesimpulan
Eksperimen	0,03	0,05	Ho ditolak/Ha diterima
Kontrol			

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.718	7.606		9.429	.000
	Berbasis Masalah	-.316	.128	.494	2.475	.003

a. Dependent Variable: Konvensional

0,03<0,05 maka terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.

GAMBAR 4.1 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

4.1.4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yang menjadi tolak ukur apakah model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks drama. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi, penarikan sampel yang digunakan adalah *Class Random Sampling*, teknik ini dilakukan dengan cara pengacakan kelas dengan asumsi bahwa seluruh kelas adalah homogen karena kedua kelas diacak tidak berdasarkan peringkat. Berdasarkan pengacakan maka diperoleh satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yaitu kelas VIII A yang diberi model pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi selama satu bulan mulai dari tanggal 1 Oktober – 1 November. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTS As`ad Olak Kemang Kota Jambi. Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 44 peserta didik yang merupakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini pembelajaran teks drama yang terdiri dari model pembelajaran masalah dan model pembelajaran konvensional dan variable terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan penelitian di kelas, peneliti sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dan membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan teks drama.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara menjadikan suatu permasalahan yang dialami sehari-hari menjadi sebuah teks drama kemudian peserta didik akan berdiskusi mengenai permasalahan tersebut dan mencari tau bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ditentukan.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diketahui perilaku dan aktifitas peserta didik. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terlihat bahwa peserta didik memiliki rasa antusias yang tinggi, peserta didik lebih mudah mencari tema dalam pembuatan teks drama. Pada hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat perbedaan hasil pada kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Pada hasil tes kelas eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya adalah 80 dan pada kedua kelas nilai terendahnya adalah 30. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 55,23 dan pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 50,83.

Setelah melakukan pengujian pada uji normalitas dengan taraf signifikansi 11,3 diketahui bahwa nilai signifikansi tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 9,6122 maka signifikansi tes < taraf signifikansi yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas yang menggunakan uji f hasilnya adalah nilai Fhitung lebih kecil daripada Ftabel maka H_0 diterima yang artinya kedua kelompok data memiliki varians yang sama dan data homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan maka dilakukanlah uji hipotesis hasilnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis teks drama adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Setelah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kemudian dilakukan analisis data hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks drama karena peserta didik lebih mudah menemukan tema

yang akan digunakan dalam penulisan teks drama. Dalam pembelajaran kelompok peserta didik dapat menemukan cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara baik dan hal ini memiliki banyak nilai positif tidak hanya dalam proses pembelajaran tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang disajikan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengajukan sebuah solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk ikut aktif terlibat dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Reta berupa artikel Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Berpikir kritis ditinjau dari Gaya Kognitif” penelitian ini mendapatkan hasil peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kemudian penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yoni Sunaryo dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya” penelitian ini menunjukkan

bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Temuan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Arnyana yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dipandu Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi” penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks drama dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Dari hasil kedua sampel yang masing-masing perbandingan hasil akhir yang diperoleh memiliki selisih poin yang tidak terlalu besar karena dari kedua sampel tersebut masih melibatkan model pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi teks drama mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena dalam model yang digunakan pada kelas eksperimen peserta didik dapat dengan mudah menentukan cerita yang akan mereka tuliskan dalam teks drama.

Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional kurang cocok digunakan karena peserta didik hanya mendengarkan materi dan menentukan sendiri tema yang akan mereka gunakan dalam menulis teks drama sehingga peserta didik akan kesulitan untuk menentukan tema dan akhirnya jenuh bahkan menyerah dalam menulis teks drama sehingga peserta didik tidak terpicu untuk berpikir secara kritis.

Pentingnya ketrampilan berpikir kritis ini dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Menentukan jawaban. Pemikiran kritis meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal. Meneliti proses berpikir mereka sendiri pada saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek. Mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang telah mereka dengar dan baca. Menganalisis tingkat mental untuk menguji tingkat keandalannya.

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks drama.